

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 Tahun 2003 (dalam Winoto, 2020: 29-30) bahwa,

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebab pendidikan sangat berperan dalam memajukan peradaban suatu bangsa. Mutu pendidikan pun menjadi salah satu cerminan bangsa dan negara yang unggul. Oleh karena itu, setiap negara di seluruh dunia mengembangkan sistem pendidikan di negaranya masing-masing sesuai tujuan terhadap masa depan bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk kemajuan pendidikan di seluruh dunia adalah dengan penyelenggaraan program pendidikan yang diatur dalam kurikulum. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 19 (dalam Yusuf, 2018: 83) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Di antara komponen pendidikan yang lain, kegiatan proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat dominan penentu keberhasilan atau keefektifan pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan haruslah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Berbagai cara yang dilakukan seperti halnya dalam pemilihan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran supaya peserta didik memiliki minat dan termotivasi untuk belajar.

Semenjak tahun pelajaran 2013/2014, pemerintahan di Indonesia telah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, sebagai pengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pergantian kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada kurikulum sebelumnya dan dimaksudkan untuk menghadapi persaingan global berbasis teknologi informasi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berfokus pada penguasaan pengetahuan yang kontekstual sesuai daerah dan lingkungan masing-masing. Kurikulum tersebut menitik beratkan penilaian hasil belajar peserta didik pada tiga ranah yaitu ranah sikap (*afektif*), ranah pengetahuan (*kognitif*), dan ranah keterampilan (*psikomotorik*).

Perkembangan pendidikan setiap satuan pendidikan yang berada di kota berbeda dengan perkembangan pendidikan di daerah pelosok. Perkembangan pendidikan di daerah kota lebih cepat maju dari pada pendidikan di provinsi, kecamatan dan apalagi di desa. Pada kurikulum 2013, standar nasional pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh

setiap satuan pendidikan. Jadi pemerintah tidak lagi menetapkan standar ketuntasan nilai peserta didik seperti pada periode sebelumnya. Satuan pendidikan harus mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan karakteristik, kebutuhan serta potensi peserta didik.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Deseases-19)*. *Covid-19* merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Virus ini mulai mewabah di kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja dan pada akhir bulan Juni *Covid-19* sudah memasuki kabupaten Nias Utara.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah (*Work From Home*) melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online*

adalah pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan jaringan internet dan media *online*. Dalam Pohan (2020: 4) mengatakan bahwa,

“secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan”.

Jaringan internet yang lemah menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran *online* dikarenakan guru dan peserta didik saling berinteraksi menggunakan konektivitas jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran *online* berjalan dengan baik jika seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran memiliki kesiapan mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran *online*, dan juga guru serta peserta didik harus mampu menggunakan media *online*.

Selama ini, belum pernah dilakukan sistem pembelajaran *online* secara serentak. Akan tetapi akibat adanya pandemi Covid-19 justru pembelajaran *online* mulai dilakukan secara serentak di seluruh daerah Indonesia. Pembelajaran *online* (daring) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti handphone ataupun komputer.

Perubahan sistem belajar mengajar dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran efektif. Menurut Susanto (2016: 53) “proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya”. Jadi perilaku mengajar yang

efektif adalah penyampaian pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, tercipta suasana yang demokratis, terdapat variasi metode mengajar, gurunya profesional, ada bahan ajar yang berguna dan sesuai dengan perkembangan anak, lingkungan yang aman dan nyaman serta ditunjang oleh sarana. Pembelajaran yang efektif juga akan memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran fisika. Fisika merupakan bidang ilmu yang memberikan pengetahuan tentang alam semesta untuk berlatih berpikir dan bernalar. Pembelajaran fisika menuntut peserta didik memahami berbagai teori, prinsip, dan konsep serta terdapat berbagai tugas untuk menyelesaikan berbagai soal-soal. Pembelajaran fisika dapat dikatakan baik apabila peserta didik mampu menganalisis soal-soal yang diberikan guru. Namun sampai saat ini, masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa fisika itu merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran secara *online* guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat mengerti dengan mudah materi yang diajarkan. Walau begitu pembelajaran yang efektif menjadi sulit tercapai pada masa pandemi covid-19 ini, dikarenakan komunikasi dalam pembelajaran tidak terjadi secara utuh serta adanya jarak antar guru dan peserta didik sehingga bukan tidak mungkin akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Sudjana (2016: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan

adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek.. Menurut susanto (2016: 5) “untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui dengan evaluasi”. Tentunya dalam pembelajaran *online*, evaluasi juga dilakukan secara *online*. Hal ini juga merupakan suatu kesulitan yang dialami guru dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik karena guru tidak dapat mengamati secara langsung aktivitas peserta didik.

Dalam rangka meringankan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran *online*, Pemerintah menyiapkan dukungan berupa adanya kebijakan pelaksanaan kurikulum darurat. Kurikulum ini dilandaskan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19, peserta didik tidak dibebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk mencapai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kondisi pembelajaran *online* saling berkaitan dengan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik sebab setiap rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Meski dalam pembelajaran *online* peserta didik tidak dibebankan untuk mencapai seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas, akan tetapi aktivitas belajar mengajar tetap dioptimalisasi dan hasil belajar peserta didik harus tetap menjadi prioritas utama.

Kabupaten Nias Utara merupakan salah satu daerah di pulau Nias yang menerapkan pembelajaran sesuai Surat Edaran Kemendikbud No.4 Tahun 2020. Sebelum pandemi Covid-19, sistem pembelajaran yang dilakukan adalah sistem pembelajaran tatap muka dengan menggunakan kurikulum 2013. Karena berbagai batasan, seperti tidak semua daerah di Nias Utara memiliki akses jaringan yang memadai dan juga kurangnya pengetahuan warga Nias Utara dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran sehingga seluruh satuan pendidikan di Nias Utara belum pernah melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi seperti halnya pembelajaran *online*. Jadi sistem pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 merupakan hal baru bagi dunia pendidikan di Nias Utara. Untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19, satuan pendidikan di Nias Utara tidak lagi diberlangsungkan di sekolah. Bagi satuan pendidikan yang tidak dapat melakukan pembelajaran *online* maka sistem pembelajarannya adalah cukup memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah mengambil tugas yang diberikan oleh guru dan selanjutnya dikerjakan di rumah. Dan pada waktu tertentu peserta didik ke sekolah untuk menyerahkan tugasnya dan menerima tugas baru dari guru. Namun, ada beberapa satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran *online*, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Alasa.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui tenaga pendidikan SMA Negeri 1 Alasa diketahui bahwa sejak tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil, sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran berbasis *online*. Pada semester ganjil ini dibandingkan dengan semester sebelumnya

diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *online* menjadi menurun. Hal ini terjadi karena pembelajaran *online* bagi peserta didik merupakan suasana pembelajaran yang baru sehingga peserta didik kurang antusias dalam belajar secara *online*. Media *online* yang digunakan adalah *Zoom Cloud Meeting*, *Google Form*, dan *WhatsApp*. Dalam pelaksanaannya, banyak yang harus dipersiapkan mulai penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran *online* serta guru dan peserta didik harus mampu menggunakan media *online*. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu beberapa peserta didik bertempat tinggal pada daerah yang sering mengalami gangguan jaringan internet sehingga peserta didik harus mencari tempat yang jaringannya memadai seperti pergi ke ibu kota kecamatan yang jaraknya masih bisa dijangkau peserta didik. Selain itu, peserta didik masih belum terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran *online*, sehingga terdapat peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, komunikasi dalam pembelajaran *online* tidak terjadi secara utuh serta adanya jarak antar guru dan peserta didik sehingga bukan tidak mungkin akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online* akan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik baik hasil belajar dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Untuk memperoleh hasil belajar kognitif peserta didik selama satu semester, SMA Negeri 1 Alasa melaksanakan ujian semester secara *online* dengan menggunakan *Mobile Exam Lite*. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang

dikembangkan khusus untuk mengakses ujian dengan fitur-fitur keamanan untuk menghindari kecurangan pada waktu pelaksanaan ujian. Pelaksanaan ujian dengan menggunakan *Mobile Exam Lite* di SMA Negeri 1 Alasa mempengaruhi hasil ujian peserta didik di mana suasana pelaksanaan ujiannya adalah merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Dalam penggunaan *Mobile Exam Lite* diperlukan handphone atau laptop yang memadai. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diharuskan dapat menggunakan aplikasi tersebut. Jika terjadi kesalahan dalam penggunaannya akan berdampak pada hasil ujian peserta didik atau peserta didik bisa dinyatakan belum mengikuti ujian semester.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* selama satu semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam aspek kognitif peserta didik yang bersumber dari hasil ujian semester yang juga dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *Mobile Exam Lite*. Hasil ujian yang dikumpulkan adalah bukan nilai raport melainkan nilai yang masih mentah atau yang masih belum dilakukan perbaikan oleh guru bidang studi. Peneliti melakukan penelitian dengan judul analisis hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran berbasis *online* tahun pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran *online* memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Terdapat peserta didik bertempat tinggal pada daerah yang sering mengalami gangguan jaringan internet sehingga peserta didik harus mencari tempat yang jaringannya memadai.
3. Pelaksanaan ujian dengan menggunakan *Mobile Exam Lite* di SMA Negeri 1 Alasa mempengaruhi hasil ujian peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar berupa hasil ujian semester bidang studi fisika yang dimana pelaksanaan ujian secara *online*. Hasil ujian tersebut adalah nilai mentah dari hasil ujian semester genap yang masih belum dilakukan perbaikan oleh guru bidang studi ataupun bukan merupakan nilai raport peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyelidiki kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran *online*. Informasi ini hanya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021?

2. Apa sajakah kendala yang dihadapi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa selama pelaksanaan pembelajaran *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar dengan kendala peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran berbasis *online*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa selama pelaksanaan pembelajaran *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hubungan antara hasil belajar dengan kendala peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran berbasis *online*

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *online*.
 - b. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Peserta didik dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya sehingga memberikan refleksi kepada peserta didik untuk berusaha mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dalam pembelajaran *online*.
- b. Dapat menjadi refleksi bagi guru untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajaran *online* kepada peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat.
- c. Sebagai acuan bagi pihak SMA Negeri 1 Alasa dalam mencari solusi dari berbagai kendala yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran *online*.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai konsep pembelajaran *online* sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Imron (dalam Hayati, 2017: 1), “belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan”.

Selanjutnya menurut Priansa (2019:55) “belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi antara individu dan lingkungan”.

Sejalan dengan itu menurut Thohir (2017: 5) terdapat 5 definisi belajar yaitu:

- a. Mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.
- b. Suatu proses dari tidak bisa menjadi bisa.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Memperoleh informasi untuk digunakan dalam situasi yang baru.
- e. Mengembangkan intelegensi.

Pengetahuan dapat diperoleh dari seseorang yang lebih tahu yaitu guru atau sumber-sumber lain. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.

Menurut W. Gulo (dalam Akhiruddin, 2019: 9) “belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui yang hasilnya memberikan perubahan dalam kepribadian seseorang.

2. Ciri-ciri Belajar

Belajar tidak hanya merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Namun dalam usaha belajar, peserta didik akan mengalami suatu perubahan. Hal ini sejalan dengan beberapa ciri-ciri belajar dari berbagai pendapat yang akan diuraikan seperti berikut ini.

Menurut Endang Komara (dalam Istarani, 2020: 2) mengatakan bahwa

“ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relative tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung”.

Adapun ciri umum belajar menurut Aunurrahman (dalam Parwati, 2018: 7) adalah sebagai berikut:

- a. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
- b. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
- c. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri belajar adalah:

- a. Belajar menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.
- b. Perubahan yang terjadi setelah belajar diperoleh dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan dan latihan.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat terjadi karena beberapa pengaruh baik dari diri peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran maupun lingkungannya. Beberapa pengaruh tersebut adalah metode pembelajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak relevan atau tidak sesuai, lingkungan kelas yang tidak mendukung, sulitnya memproses penerimaan informasi spesifik, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, sekolah yang kehilangan peran, hubungan interaksi siswa dan guru yang buruk, masalah kesehatan peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, hilangnya rasa optimisme dalam diri peserta didik, serta emosional atau masalah perilaku peserta didik. Westwood (dalam Hayati, 2017: 27)

4. Pembelajaran Berbasis *Online* (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. berdasarkan terjemahan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran *online* merupakan “pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.

Selanjutnya menurut Belawati (2020: 6) “pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet”.

Jadi pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.

b. Manfaat Pembelajaran *Online*

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

c. Prinsip Pembelajaran *Online*

Prinsip pembelajaran *online* adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik dan peserta didik harus tersambung dalam proses pembelajaran daring. Menurut Munawa (dalam Pohan, 2020: 8) perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang wajib dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari

- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakaian sistem tidak saling tergantung
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Berdasarkan beberapa prinsip tersebut seorang pendidik harus lebih kreatif dalam menerapkan proses pembelajaran daring sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media online. Pembelajaran *online* dibuat sederhana supaya peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Karakteristik pembelajaran *Online*

Berdasar tren yang berkembang, pembelajaran *online* memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.
- 2) Pembelajaran *online* adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.
- 3) Sistem pembelajaran *online* bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja dengan latar belakang apa

saja dan pada usia berapa saja bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang batas usia.

e. Kelebihan Pembelajaran *online*

Menurut Bates dan wulf (dalam Munir, 2020: 174) ada beberapa kelebihan pembelajaran *online* yaitu:

- 1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (enchanse interactivity)
- 2) Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility)
- 3) Memiliki jangkauan yang lebih luas (potential to reach a global audience)
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Jadi kelebihan pembelajaran *online* adalah:

- 1) Pembelajaran tidak dibatasi tempat dan waktu sehingga kapan saja peserta didik dapat mengakses proses pembelajaran tersebut.
- 2) Peserta didik pada proses pembelajaran ini harus aktif sehingga proses pembelajaran *online* merupakan proses yang pembelajarannya lebih terfokus pada peserta didik (*student centred*).
- 3) Menghemat biaya pendidikan (peralatan, buku-buku, infrastuktur, perjalanan dinas)
- 4) Melatih peserta didik lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

f. Kekurangan Pembelajaran *Online*

Selain banyak kelebihanannya, pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan. Antara lain:

- 1) Salah satu ciri khas dari pembelajaran *online* adalah terpisahnya secara fisik antara pengajar dengan peserta didik, sehingga interaksi antara pengajar dengan peserta didik menjadi tidak ada atau kurang sekali. Kurangnya interaksi ini menjadikan kurang dekat antara pengajar dan peserta didik yang dapat menghambat dan mengganggu keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotor namun kurang memperhatikann aspek afektif.
- 3) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin selama pembelajaran konvensional kurang dikuasainya.
- 4) Proses pembelajaran *online* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi dengan mengakses sendiri ke internet dan tidak menggantungkan diri pada informasi dari tenaga pendidik. jika pembelajar tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka proses belajarnya akan mengalami kegagalan atau tidak tercapai tujuan pembelajaran atau pendidikan, yaitu terjadinya perubahan pengetahuann, sikap, dan keterampilan pembelajaran.
- 5) Kelemahan dari aspek teknis, yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau langkanya komputer dengan internetnya. Apalagi belum semua tempat atau lembaga

pendidikan tersedia fasilitas jaringan internetnya. Kalaupun ada komputer dan internet, terkendala dengan tidak tersedia atau terbatasnya fasilitas listrik dan infrastruktur lainnya.

- 6) Jika fasilitas komputer dengan internetnya sudah tersedia lengkap dan tidak ada kendala, masalahnya akan timbul karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan (skill dan knowledge) mengoperasikan komputer dan manfaat internet secara optimal.

5. Dasar Hukum Pembelajaran *Online* di Indonesia

Pembelajaran *online* di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang berpusat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Aturan tersebut berupa dasar hukum penyelenggaraan pembelajarann berbasis *online* di masa pandemi Covid-19, yaitu:

- a. SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- b. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.AHK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 pada perguruan tinggi.
- c. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. (Dalam Pohan, 2020: 9)

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran *Online*

Menurut Yuliani dkk (2020: 18) “sumber belajar adalah hal penting dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terlebih disaat keadaan saat ini yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online* (daring)”. Pembelajaran *online* dapat memenuhi tujuan pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan komputer, laptop atau gadget yang dapat terhubung dengan internet. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun di keadaan saat ini. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Yaumi (2018: 7) “media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi”. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio, multimedia, dan web. Dalam pembelajaran *online* media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu *Zoom Cloud Meeting*, *Google Form*, *WhatsApp* dan sebagainya.

a. Zoom Cloud Meeting

Dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mewabah hampir diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia, hal ini menjadikan banyaknya kegiatan atau pekerjaan manusia dialihkan dengan menggunakan beragam aplikasi yang mampu menunjang pekerjaan mereka. Dari sekian banyak aplikasi yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah

menggunakan aplikasi zoom cloud meeting. *Zoom Cloud Meeting* adalah aplikasi yang mendukung maksimal 100 partisipan dalam single meeting. Aplikasi ini hadir dengan *video conference*, panggilan audio, *text chatting* serta dilengkapi dengan fitur *share screen* yang dapat berfungsi untuk menampilkan sesuatu yang ingin kita bagikan dan akan kita paparkan kepada seluruh anggotayang tergabung dalam *video conference*.

Menggunakan media berupa aplikasi dalam penerapan pembelajaran tentunya membawa dampak positif tersendiri baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik. Namun demikian sebelum menggunakan aplikasi maka terlebih dahulu pendidik dan peserta didik haruslah mengetahui fitur apa saja yang dapat disediakan dan bagaimana langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Berikut adalah langkah-langkah menggunakan aplikasi *zoom cloud meetings*:

- 1) Mendownload aplikasi, aplikasi *zoom cloud meetings* dapat didownload menggunakan hp melalui *play store* atau *apple store* dan jika menggunakan computer maka *aplikasi zoom cloud meeting* dapat di download di <https://zoom.us/download>.
- 2) Setelah selesai mendownload aplikasi, maka langkah berikutnya adalah membuka aplikasi yang telah terinstal.
- 3) Setelah aplikasi dibuka maka akan keluar tampilan seperti gambar 2.1. Kemudian klik *join a meeting*.



Gambar 2. 1 Tampilan Awal Masuk Ke Zoom Cloud Meeting

- 4) Kemudian langkah berikutnya peserta didik memasukkan ID meeting dan *Password* yang telah disediakan oleh pendidik, setelah itu klik join. Selain dari pada 2 langkah diatas dapat pula dilakukan dengan alternative lain yaitu dengan cara mengklik link meeting yang telah di bagikan oleh pendidik.
- 5) Selanjutnya pendidik dan peserta didik sudah terhubung dalam satu video meeting.

b. Google Form

Google form atau biasa disebut google formulir adalah layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survei, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan. google form dalam pembelajaran *online* dapat digunakan untuk membuat soal secara online. Guru dapat membuat soal di google form setelah itu membagikan link ke peserta didik kemudian peserta didik dapat mengerjakan soal dimana saja yang memiliki jaringan internet.

c. *WhatsApp*

Menurut Ismiati (2021: 13) “dalam pembelajaran *online*, *whatsApp* dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, pesan suara dan video, gambar atau

foto, dan dokumen materi pembelajaran”. Aplikasi *whatsApp* yang paling sering digunakan dalam pembelajaran *online* karena cara menggunakannya yang mudah

Ada beberapa fitur beserta fungsinya yang terkandung di aplikasi *WhatsApp* yaitu:

- 1) Pesan: pengguna dapat memanfaatkan koneksi internet untuk berkirim pesan kepada pengguna lain.
- 2) *Chat Grup*: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar pada *WhatsApp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota dalam grup.
- 3) *WhatsApp Web dan Desktop*: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *WhatsApp* pada ponsel tetap aktif.
- 4) Panggilan Suara dan Video *WhatsApp*: pengguna dapat melakukan panggilan suara dan panggilan video (*video call*) di seluruh dunia menggunakan koneksi internet ponsel atau wi-fi.
- 5) Foto dan Video: pengguna dapat berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup.
- 6) Enkripsi *End to End*: sistem keamanan untuk pengguna.

Adapun kelebihan *whatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu:

- 1) Grup *WhatsApp*, pendidik dan peserta didik bisa bertanya jawab atau berdiskusi dengan lebih rileks tanpa harus terpusat pada pendidik seperti pembelajaran di kelas, yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu pada peserta didik.

- 2) Dengan media *WhatsApp*, pendidik bisa berkreasi dalam memberikan materi maupun tugas tambahan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik dengan mudah bisa mengirim balik hasil pekerjaan, baik berupa komentar langsung (*chat group*), gambar, video atau *soft files* lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.
- 4) Metode pembelajaran menjadi ramah lingkungan karena tidak lagi menggunakan *hardcopy* (penggunaan kertas untuk mencetak atau menulis hasil pekerjaan peserta didik).
- 5) Dapat menjadi salah satu solusi pendidik untuk menyampaikan materi tambahan sebagai bahan pembelajaran di luar kelas.

Selain kelebihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran juga memiliki kelemahan yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- 2) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
- 3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari jalur pembelajaran.

7. Ujian Menggunakan Handphone dan Komputer

Pada masa pandemi Covid-19, ujian semester untuk mendapat hasil belajar peserta didik juga dilakukan secara *online*. Pelaksanaan ujian semester secara *online* memanfaatkan alat teknologi informasi dan komunikasi yaitu handphone dan komputer. Namun, kebanyakan peserta didik dalam pelaksanaan ujian

semester secara *online* menggunakan handphone. Hal ini sejalan dengan Ambiyar (2020: 103) yang mengatakan bahwa “ pemanfaatan handphone berbasis android dalam dunia pendidikan sangat besar. Terutama untuk menggantikan peranan computer mengakses *content-content* pembelajaran serta pemanfaatan untuk evaluasi pembelajaran”. Untuk menyelenggarakan ujian secara *online* dengan menggunakan handphone maupun komputer membutuhkan aplikasi seperti *Mobile Exam Lite* yang dikembangkan untuk mengakses ujian dengan fitur-fitur keamanan untuk menghindari kecurangan saat pelaksanaan ujian.

Adapun kelebihan dari pelaksanaan ujian secara *online* dengan menggunakan *Mobile FlyExam* sebagai berikut:

- a) Selama pelaksanaan ujian, peserta didik tidak boleh keluar dari aplikasi. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak bisa mengakses file-file atau aplikasi lain untuk mencari jawaban di internet.
- b) Keluar aplikasi apabila token/barcode diberikan oleh pengawas ujian selama proses ujian.
- c) Selama proses ujian, akses screen shoot dan screen record tidak bisa dilakukan. Tujuannya adalah agar soal-soal yang sedang dikerjakan tidak bisa direkam, untuk menghindari kebocoran soal ujian.

Jadi, dalam pelaksanaan ujian secara *online* guru dituntut benar-benar mengawasi peserta didik dengan berbagai cara supaya pelaksanaan ujian tersebut dapat berjalan dengan efektif sama halnya saat pengawasan ujian secara tatap muka dan dengan menggunakan *Mobile Exam Lite* merupakan salah satu alternatif supaya pelaksanaan ujian berjalan dengan baik.

8. Hasil belajar dalam Pembelajaran *Online*

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang dapat memahami bahan yang sudah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pengertian hasil belajar menurut Nawami (dalam Susanto, 2016: 5) bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Mulyasa (2018 : 177) “hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, sebagai indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya menurut Sudjana (2016: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mengakibatkan adanya perubahan perilaku atau sikap pada individu. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh perubahan pada perilaku anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru menentukan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajarnya dan adanya perubahan yang dialami peserta didik tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto 2016: 5) bahwa

“evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”.

b. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2017: 48-49) “domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan”. Selanjutnya Benyamin S. Blomm (dalam Febriana, 20: 25) menyatakan bahwa “hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dituangkan dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Domain Hasil Belajar

INPUT	PROSES	HASIL
Peserta didik 1. kognitif 2. afektif 3. psikomotorik	Proses belajar Mengajar	peserta didik 1.kognitif 2.afektif 3.psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat Diubah	Usaha mengubah Perilaku	Perilaku yang telah berubah 1.efek pengajaran 2.efek pengiring

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Proses belajar yang melibatkan kognitif meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom revisi Anderson (dalam Sani, 2019: 39) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: “mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Menurut Krathwohl (dalam Purwanto, 2017: 51-52) “ranah afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi”. Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Simpson (dalam Purwanto, 2017: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yaitu “persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*adaptation*), kreativitas (*origination*)”.

Dalam rangka meringankan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran *online*, Pemerintah menyiapkan dukungan berupa adanya kebijakan pelaksanaan kurikulum darurat. Kurikulum ini dilandaskan berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran *online* yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19, peserta didik tidak dibebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk mencapai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jadi, dalam pembelajaran *online* di masa pandemi Covi-19 peserta didik tidak dituntut untuk mencapai semua capaian kurikulum yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Adapun dijelaskan mengenai ketentuan pembelajaran *online* sesuai Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 yaitu:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
 - 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
 - 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
 - 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
 - 5) Bukti dan produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.
- (dalam Pohan, 2020: 10-11)

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran *Online*

Menurut Alizamar (2016: 13) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain “kemampuan peserta didik motivasi, perhatian, persepsi, kondisi belajar, tujuan belajar, dan pemberian umpan balik”. Hal ini sejalan dengan Walisman (dalam Susanto, 2016: 12) yang mengatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal”. Uraian di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tatap muka. Namun, hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran online. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* dapat diuraikan sebagai berikut ini.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: faktor fisiologi atau kondisi fisik, faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, kecakapan, prestasi, sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, dan emosional. (Tim Pengembang MKDP, 2017: 141)

Dalam pembelajaran *online*, yang menjadi faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar secara *online*, penyesuaian diri peserta didik dalam proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online*, kemampuan peserta didik dalam menggunakan media *online* dan kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru secara online dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat; faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya; faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; faktor spiritual atau lingkungan keagamaan. (Tim Pengembang MKDP, 2017: 141)

Dalam proses pembelajaran *online*, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya ketersediaan sarana dan

prasarana pembelajaran *online* seperti handphone, komputer atau laptop, jaringan yang memadai, dukungan orang, suasana belajar dalam pembelajaran *online*, upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara *online*, dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

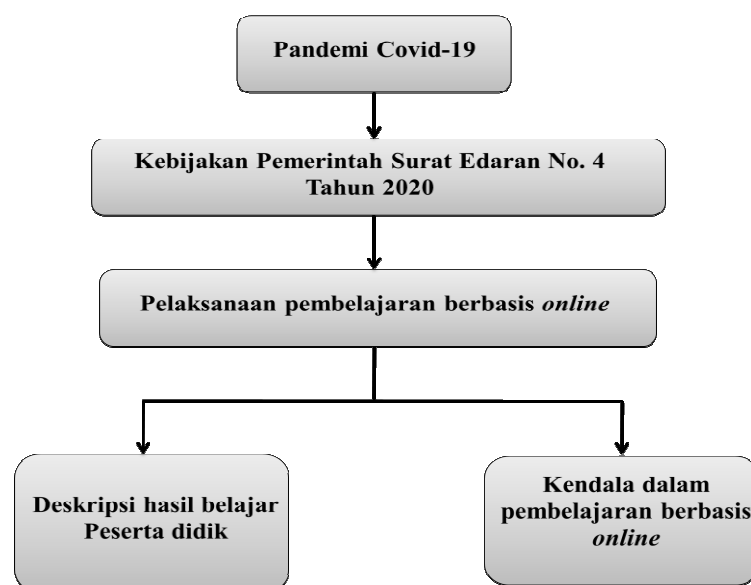
Upaya menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1. Samari dkk. (2020) “Analisis Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring di SDN Tanjungsari”. Hasil dari penelitian ini adalah hasil belajar IPA SDN Tanjungsari dalam pembelajaran daring ini dapat dikatakan baik.
2. Amalia, Ressa Mazuli dkk. (2020) “Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran *Online* Materi Biologi Di Smp Negeri 3 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang paling banyak dirasakan oleh peserta didik SMP Negeri 3 Bantul adalah kurang memahami materi yang disampaikan.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran *online* (daring).

Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara *online*. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Alasa dalam pembelajaran berbasis *online* semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik, peneliti mengumpulkan data hasil belajar fisika peserta didik dari pihak sekolah yaitu hasil ujian fisika semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian, hasil belajar tersebut dianalisis sehingga memperoleh deskriptif hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data kendala yang dihadapi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Data kendala dalam pembelajaran *online* ini sebagai pelengkap data hasil belajar peserta didik. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.3.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di SMA Negeri 1 Alasa alamat Jl. Pramuka, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22861.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu 18 Juni sampai 30 Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan format deskriptif karena penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA dalam proses pembelajaran daring dan memperoleh informasi tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif menurut Salim (2019: 49) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Selanjutnya Hasnunidah (2017: 11) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif menghasilkan keterangan yang menggambarkan ciri-ciri gejala saja, tidak berusaha menjelaskan sebab-akibat”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Gumanti (2016: 224) “survei dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu titik waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan sifat dari kondisi

yang ada”. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu mengolah data dalam bentuk angka-angka (kuantitatif).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya menurut Babbie (dalam Sukardi, 2017:53) “populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian”. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian dalam suatu lingkungan atau wilayah penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti memilih sampel dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang hasil belajar fisika peserta didik. Jadi, sesuai dengan pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2020/2021.

D. Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. data dapat diperoleh dari berbagai sumber. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primernya adalah hasil angket kendala peserta didik dalam pembelajaran berbasis *online*. Angket dalam penelitian ini hanyalah sebagai data pelengkap hasil belajar peserta didik. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). sumber data sekunder tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi bisa melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder adalah hasil ujian fisika semester genap peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Alasa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono (2018: 193) “kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Artinya, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Menurut Sugiyono (2018: 329) “dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu hasil ujian semester mata pelajaran fisika peserta didik kelas XI MIPA, perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, data peserta didik dan data lainnya sebagai pendukung penelitian ini.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Chairunnissa (2017: 172) “Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menjangkau data”. Pernyataan–pernyataan dalam angket berisi pernyataan negatif dengan menggunakan Skala Likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Simbol	Alternatif jawaban	Skor Pernyataan
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
N	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Tujuan dari penyebaran angket pada penelitian ini adalah mendapat informasi tentang kendala yang dihadapi peserta didik Kelas XI MIPA SMA

Negeri 1 Alasa dalam proses pembelajaran berbasis *online* selama semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pada instrumen ini, untuk memperoleh informasi tentang kendala peserta didik dalam pembelajaran *online*, peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen dan dituangkan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kendala dalam Pembelajaran *Online* pada Pelajaran Fisika

No.	Indikator	Nomor Item
1	Pemahaman materi pembelajaran	1,2
2	Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran <i>online</i>	3, 4, 8, 9, 10, 11
3	Kemampuan peserta didik menggunakan media <i>online</i>	5, 6, 7
4	Dukungan orangtua	12, 13
5	Upaya guru dalam pembelajaran berbasis <i>online</i>	14

F. Ujicoba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Salim (2019: 89) “validitas merupakan suatu alat ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan uji coba instrumen.

a. Angket (Kuesioner)

Instrumen pada penelitian ini berupa angket akan diujicobakan kepada peserta didik yang bukan merupakan populasi dari penelitian dan selanjutnya dianalisis dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi Product Moment (dalam Arikunto, 2018: 190) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (3.1)$$

dengan:

r_{xy} = korelasi X dengan Y

X = skor item yang akan diuji validitasnya

Y = skor total

N = jumlah responden

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (N=20, $\alpha=0,05$) maka hasilnya adalah **valid**. Dan sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (N=20, $\alpha=0,05$) maka hasilnya **tidak valid**.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa soal ujian fisika semester genap kelas XI MIPA tahun pelajaran 2020/2021. Untuk melihat tingkat kevaliditasan soal terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen kepada peserta didik SMA Swasta PEMBDA 1 Gunungsitoli yang sudah pernah mempelajari materi soal ujian tersebut dan dianalisis dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk menentukan besarnya koefisien korelasi product moment.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali.

a. Angket (Kuesioner)

Pada instrumen angket, peneliti menentukan pengujian realibilitas instrumen dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*) dengan membelah butir instrumen menjadi belahan ganjil-genap Berikut rumus Spearman Brown (*split half*).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{1/2 \cdot 1/2}}{1 + r_{1/2}} \dots\dots\dots(3.2)$$

dengan :

r_{ii} = Koefisien korelasi Spearman Brown

$r_{1/2 \cdot 1/2}$ = Koefisien antara skor-skor setiap belahan tes (Arikunto 2018: 210)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tabel kuesioner yang diuji tersebut reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tabel kuesioner yang diuji tersebut tidak reliabel. Dan ada beberapa tingkatan kategori reliabel, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat interpretasi derajat reliabilitas pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Koefisien Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas	Spearman Brown
0	Tidak Reliabel
$0,0 < r_{ii} > 0,20$	Sedikit Reliabel
$0,20 < r_{ii} > 0,40$	Agak Reliabel
$0,40 < r_{ii} > 0,60$	Cukup Reliabel
$0,60 < r_{ii} > 0,80$	Reliabel
$0,80 < r_{ii} > 1,00$	Sangat Reliabel

(Sumber Bahri S. & Fahkry Z. 2021: 20)

b. Tes Hasil Belajar

Untuk uji reliabilitas soal ujian semester genap, peneliti menggunakan rumus KR-20 (Arikunto 2018: 215):

$$r_{11} = \left(\frac{n-1}{n} \right) \left(\frac{s^2 - \frac{\sum p^2}{n}}{s^2} \right) \dots\dots\dots(3.3)$$

dengan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($1-p$)

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Soal ujian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel (r_{11}) lebih besar atau sama dengan 0,6. Untuk mempermudah perhitungan uji realibilitas, maka penulis menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 207) “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Setelah melakukan penelitian dengan pengumpulan data dari responden, kemudian peneliti melakukan analisis data. Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data mentah dari responden mengenai permasalahan yang diteliti.

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil dokumentasi berupa hasil belajar fisika peserta didik pada ujian semester genap dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Alasa.

Nilai rata-rata peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus (Sudjana, 2016: 67), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots\dots(3.4)$$

dengan:

\bar{X} = rata – rata nilai peserta didik

$\sum X_i$ = jumlah nilai peserta didik

n = jumlah peserta didik

Untuk lebih memudahkan dalam penganalisan data, peneliti menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*. Selanjutnya, deskripsi mengenai hasil belajar peserta didik dituangkan dalam tabel dengan menuangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, skor nilai tertinggi, skor nilai terendah. Standar nilai KKM disesuaikan dengan KKM yang berlaku di satuan pendidikan tempat penelitian.

Skala kategori hasil belajar peserta didik dikategorikan berdasarkan ketentuan dalam panduan penilaian hasil belajar peserta didik oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Skala kategori hasil belajar peserta didik dituangkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Skala Kategori Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Tinggi
2	65-79	Sedang
3	0-64	Rendah

(Kemendikbud, Kurikulum 2013)

2. Data Angket atau Kuesioner

Untuk data angket dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan kemudian dihitung persentase setiap indikatornya yang akan dikategorikan sesuai standart kategori. Penentuan persentase kategori penilaian yang diperoleh dari

tiap-tiap indikator angket kendala dalam pembelajaran *online* ditentukan dengan rumus:

$$\text{Kategori} = \frac{\text{Jumlah total skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\% \quad \text{.....(3.5)}$$

Perhitungan skor tertinggi setiap indikator angket penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$ST = St_i \times J_i \times N \quad \text{.....(3.6)}$$

dengan:

ST = skor tertinggi

J_i = jumlah butir

N = jumlah responden

Berdasarkan perhitungan persentase kategori dapat ditentukan kriteria dari setiap aspek dengan rentangan nilai seperti tertera pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kategori Penilaian Angket

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Rendah
61% - 80%	Rendah
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Tinggi
0% - 20%	Sangat Tinggi

(Sumber : Purwanto, 2018)

3. Analisis Hubungan Hasil Belajar dengan Kendala Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis *Online*

Untuk mendeskripsikan hubungan hasil belajar dengan kendala peserta didik dalam pembelajaran berbasis *online* dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2018:86) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.7)$$

dengan:

r_{xy} = korelasi X dengan Y

X = skor item yang akan diuji validitasnya

Y = skor total

N = jumlah responden

Koefisien korelasi selalu terdapat jarak antara -1,00 sampai 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan antara dua variabel sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya hubungan kesejajaran antara dua variabel. Interpretasi koefisien korelasi dituangkan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Distribusi Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval	Interpetasi
1	0,8-1,0	Sangat Tinggi
2	0,6-0,8	Tinggi
3	0,4-0,6	Cukup
4	0,2-0,4	Rendah
5	0,0-0,2	Sangat Rendah

H. Proses Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi dengan pihak sekolah untuk meminta ijin melakukan penelitian.
- b. Menyusun instrumen penelitian

- c. Melakukan uji validitas instrumen
- d. Menyusun instrumen yang valid
- e. Menentukan sampel penelitian
- f. Menentukan jadwal penelitian

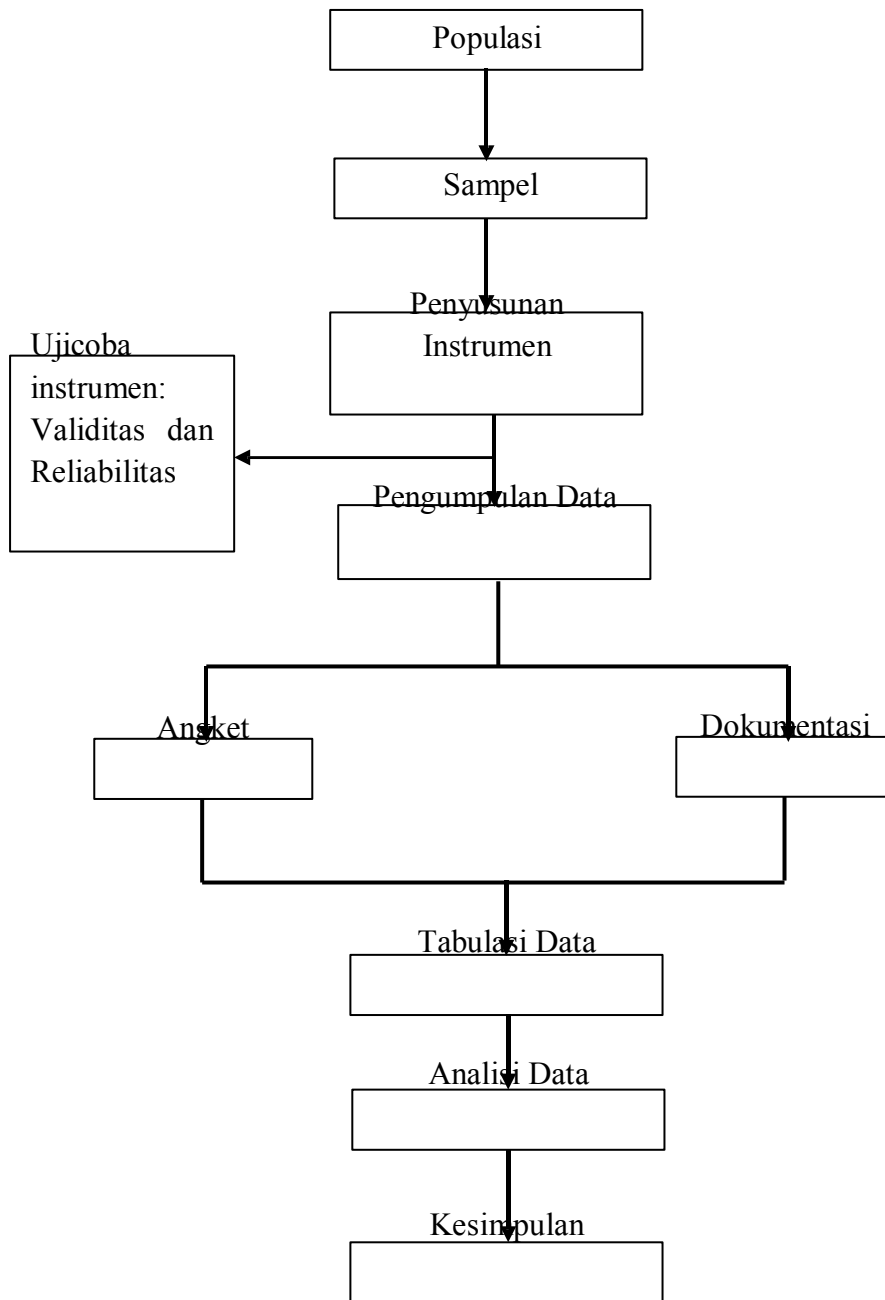
2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket kepada peserta didik.
- b. Mengambil data hasil ujian semester genap mata pelajaran fisika peserta didik tahun pelajaran 2020/2021 dari guru bidang studi mata pelajaran fisika.

3. Pengolahan Data

- a. Mentabulasi data
- b. Melakukan analisis data
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

Proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian